

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG ENREKANG

Aulia¹ Lilly Ibrahim² Irma Yanty³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email

(aulia@unismuh.ac.id)
(lillylbrahim@gmail.com)
(Irmay4220@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of credit risk management at PT. Pegadaian (Persero) Enrekang Branch. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach by describing whether the application of credit risk management at PT. Pegadaian (Persero) Enrekang Branch has been effective. The analysis techniques used in this study are the description phase, the reduction stage and the selection stage to provide interpretation in the form of a description. The results showed that the application of credit risk management at PT. Pegadaian (Persero) Enrekang Branch ineffective because of fluctuations in bad loans from 2016 to 2018.

Keywords: *Practical I-Csr, Risk Management, Credit Risk*

ABSTARK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan memaparkan apakah penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang sudah efektif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap deskripsi, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dimana setelah data terkumpul diolah kemudian dianalisis dengan memberikan penafsiran berupa uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang tidak efektif karena adanya fluktuasi kredit macet dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Risiko Kredit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Peningkatan NPL akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu lembaga dan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang paling penting dalam perekonomian di suatu negara. Dimana, pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan kenaikan produk domestik bruto per kapita dengan memperhatikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan memperbaiki struktur ekonomi suatu negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah dengan meningkatkan kegiatan perekonomian. Untuk mengembangkan kegiatan ekonomi tersebut tentu membutuhkan sumber dana. Salah satu sumber dana yang dibutuhkan dalam pengembangan kegiatan ekonomi tersebut adalah kredit. Adapun fungsi kredit antara lain membantu usaha masyarakat yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun untuk modal kerja. Sehingga dapat membantu dalam mengembangkan dan memperluas usahanya, stabilitas ekonomi, untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Dimana kredit tersebut dapat diberikan oleh lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan atau kedua-duanya. Dalam praktiknya lembaga keuangan terdiri dari dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga pembiayaan. kedua lembaga ini memiliki fungsi dan peranan sebagai perantara antar masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana.

Pegadaian merupakan bagian dari lembaga pembiayaan (lembaga keuangan non-bank) menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Dimana besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi jumlah pinjaman. Ada dua hal membuat pegadaian menjadi satu bentuk usaha lembaga keuangan non-bank yang khas. Pertama, transaksi pembiayaan yang diberikan pegadaian mirip dengan pinjaman melalui kredit bank, namun diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam-meminjam biasa. Kedua, usaha pegadaian di Indonesia secara legal dimonopoli oleh hanya satu badan usaha saja, yaitu PT. Pegadaian.

Secara umum, tujuan ideal dari PT. Pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah ke bawah untuk berbagai tujuan, harus menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif agar berbagai risiko tidak terjadi. Risiko yang harus diterima oleh sebuah lembaga pembiayaan adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengakibatkan kegagalan atau sesuatu yang mungkin malah merugikan pihak perusahaan itu sendiri.

Dalam rangka meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, maka pegadaian wajib mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan pengelolaan risikonya. Untuk itu Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan No. 52/SEOJK/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Pegadaian. Perusahaan harus menyusun dan melaksanakan pedoman perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan usaha pegadaian. Penerapan Manajemen Risiko bertujuan untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh terjadinya suatu risiko. Manajemen Risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Fokus dari manajemen risiko yaitu mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan risiko dengan sebaik-baiknya.

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang, tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan usaha pada pegadaian. Untuk itu, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang wajib menerapkan Manajemen Risiko dalam menjalankan operasional sehari-hari guna memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta memberikan nilai tambah bagi pegadaian itu sendiri. Penelitian yang dilakukan ini hanya difokuskan pada risiko kredit PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang. Kredit merupakan unit usaha yang mempunyai tingkat risiko tinggi, dikarenakan berbagai faktor seperti perubahan ekonomi ataupun kondisi lingkungan lainnya yang dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Risiko kredit masih sangat dominan dibanding risiko-risiko lainnya. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang memperoleh penghasilan dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana dan bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu.

Sebagian besar risiko kredit tidak terlepas dari kredit macet. Untuk itu dibawah ini peneliti melampirkan data tentang kredit macet pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang selama tiga tahun terakhir :

Tabel 1.1
Kredit Macet pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Saldo Akhir	Total Realisasi Kredit	%
1	2016	1.395.491.235.100	1.499.305.548.021	0,93%
2	2017	1.194.036.953.087	2.798.215.389.075	0,04%
3	2018	17,989,644,139.27	1,403,217,110,276.	1.28%

Sumber :PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang

Pada tahun 2016 total baki debit (saldo akhir) Rp.1.395.491.235.100 sedangkan total realisasi kredit adalah Rp. 1.499.305.548.021 persentase kredit macet sebesar 0,93% dari total keseluruhan kredit. Sedang di tahun 2017 total baki debit (saldo akhir) Rp.1.194.036.953.087 sedangkan total realisasi kredit adalah Rp. 2.798.215.389.075 persentase kredit macet sebesar 0,04% dari total keseluruhan kredit. Dan Pada tahun 2018 total baki debit (saldo akhir) Rp.17.989.644.139.27 sedangkan total realisasi kredit adalah Rp. 1.403.217.110.276 persentase kredit macet sebesar 1.28%dari total keseluruhan kredit. Berdasarkan data tersebut kredit macet dari tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan, hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang lebih baik sehingga usaha sebagian besar debitur dapat memberikan keuntungan yang lebih dan dapat melunasi kewajibannya tepat waktu, selain itu disebabkan oleh faktor kemauan dan kesadaran yang tinggi debitur dalam membayar kewajibannya.

Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan usaha yang dijalankan debitur belum banyak membawa keuntungan yang mempengaruhi kemampuan sebagian debitur dalam melunasi kewajibannya dan kurangnya kesadaran debitur dalam membayar kewajibannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, apakah penerapan manajemen risiko telah diterapkan secara efektif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam proposal nantinya, dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang”.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko.(Mamduh 2018:18). Menurut Leo Victor (2018:50) Manajemen resiko adalah penentuan sasaran dan melihat atau memperkirakan peristiwa apa saja yang dapat mengganggu pencapaian sasaran. Tujuan dari manajemen risiko adalah menciptakan dan melindungi nilai, manajemen risiko meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung sasaran. Manajemen risiko meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung sasaran. Prinsip-prinsip manajemen risiko memberikan panduan mengenai bagaimana karakteristik manajemen risiko yang efektif dan efisien, juga menyampaikan nilai-nilai yang dikandungnya, dan dan menjelaskan maksud serta tujuannya. Prinsip-prinsip ini merupakan landasan untuk mengelolah risiko dan harus dipertimbangkan ketika akan menetapkan proses manajemen risiko.

Manajemen risiko yang efektif memerlukan elemen-elemen yang sebagai berikut:

a. Terintegrasi

Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari semua kegiatan organisasi.

b. Terstruktur dan menyeluruh

Pendekatan yang terstruktur dan komprehensif pada manajemen risiko memberikan hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.

c. Disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya

Kerangka kerja dan proses manajemen risiko harus disesuaikan dengan penggunanya dan sebanding dengan konteks internal serta eksternal, termasuk juga terhadap sasaran terkait.

d. Inklusif

Keterlibatan para pemangku kepentingan secara memadai dan tepat waktu, akan membuat mereka mau berbagai pengetahuan, pandangan, dan persepsinya untuk menjadi bahan pertimbangan. Hasil dari proses ini adalah meningkatnya kesadaran para pihak terkait dan penerapan manajemen risiko yang matang.

e. Dinamis

Risiko dapat muncul, berubah atau hilang ketika terjadi perubahan konteks eksternal ataupun konteks internal. Manajemen risiko akan mengidentifikasi,

memindai, dan memahami, serta menangani perubahan dan peristiwa yang terjadi secara memadai dan tepat waktu.

f. Informasi terbaik yang tersedia

Masukan bagi manajemen risiko berdasarkan informasi historis dan informasi terkini dan juga prediksi atau harapan kedepan. Manajemen risiko secara tegas menyatakan memahami keterbatasan dari informasi yang tersedia dan ketidakpastian yang melikat pada informasi dan harapan tersebut.

g. Faktor budaya dan manusia

Budaya dan perilaku manusia akan sangat mempengaruhi penerapan seluruh aspek manajemen risiko pada setiap tingkatan.

h. Perbaikan sinambung

Manajemen risiko melakukan perbaikan terus menerus berdasarkan pengalaman dan pembelajaran.

Manajemen Risiko Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yaitu bahasa itali yang artinya percaya, kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan yang didasarkan atas persetujuan pinjam-meminjam dengan suatu jangka waktu tertentu agar pegadaian (sebagai penyedia dana) dengan pihak lain (sebagai peminjam atau yang membutuhkan dana) berdasarkan kepercayaan.

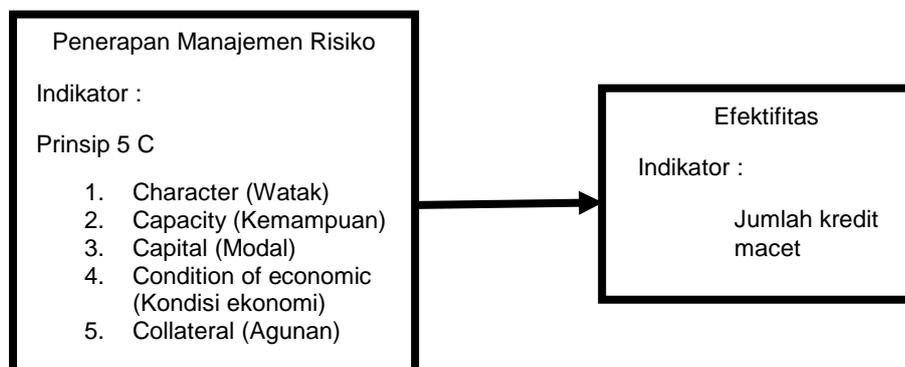
Menurut Rivai (2013) sebutan kredit berasal dari bahasa latin *credo* yang berarti saya yakin dan percaya atau saya memberikan kepercayaan. Menurut Raymont (2013) kredit merupakan kewenangan untuk menerima pembayaran dan berkewajiban untuk melakukan pembayaran tepat waktu atau pada waktu yang akan datang karena pemberian barang saat ini. Kredit merupakan suatu sarana keuangan yang mengizinkan seseorang atau lembaga usaha untuk meminjam uang demi membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Dalam sistem keuangan kredit memudahkan pemindahan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan keyakinan orang yang memberikan pinjaman terhadap kecakapan dan kejujuran yang ia lihat. Menurut Melayu dan Hasibuan (2013) kredit merupakan kepercayaan, yaitu kepercayaan dan kreditur dan debitur akan mengembalikan pinjaman bunganya sesuai dengan pinjaman kedua belah pihak.

Ismail (2010) mendefenisikan kredit yakni pada dasarnya merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak penerima atau dicitur untuk membayar sejumlah uang dengan persetujuan atau kesepakatan yang telah ditentukan oleh perbankan untuk masa yang akan datang. Pemberian hasil (jasa) oleh pihak yang satu ke pihak yang lain dalam jangka waktu tertentu bersama uang sebagai kontra prestasinya (balas jasa) Anwar (2012).

Kerangka Pemikiran

Secara sederhana, kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Pikir



Sumber: Penulis,2019

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dimana setelah data terkumpul diolah kemudian dianalisis dengan memberikan penafsiran berupa uraian. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Deskripsi

Tahap deskripsi terdapat dua permasalahan yang akan dibahas yaitu pertama identifikasi masalah apa yang sedang diteliti dan memberikan batasan masalah pada penelitian dalam hal ini berkaitan dengan variabel penelitian yang sedang diteliti.

2. Tahap Reduksi

Tahap reduksi merupakan proses dari pembatasan masalah untuk pemulihan dan penetapan fokus penelitian.

3. Tahap Seleksi

Tahap seleksi terdiri dari pengumpulan data, pengelolaan data, pemunculan teori dan pelaporan penelitian yang secara keseluruhan dengan pengambilan tindakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara dari pihak pegadaian

Data dari hasil penelitian ini di dapatkan dengan melakukan wawancara dan observasi pada kurun waktu Juni hingga Juli 2019. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan dapat dilihat transkrip wawancara berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan pihak pegadaian analisis kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan tentang, apakah dalam pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang menekankan pada prinsip 5C .

Informan menjawab sebagai berikut :

Salah satu tahapan pembiayaan yang harus dilalui pegadaian adalah analisis pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C. Untuk mendapatkan keyakinan bahwa calon debitur akan mampu melunasi kreditnya, maka analisis kredit harus dilakukan dengan berpedoman pada prinsip dasar analisis kredit yaitu prinsip 5C. Prinsip 5c terdiri dari :

1. *Character* (Watak)

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Pegadaian perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas. Pegadaian *willingness to repay* dari calon debitur, yaitu keyakinan pegadaian terhadap calon debitur bahwa calon debitur mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Pegadaian ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur,

mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari pegadaian. Cara yang perlu dilakukan oleh pegadaian untuk mengetahui character calon debitur adalah dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang calon debitur.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Pegadaian perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban apabila pegadaian memberikan kredit. Kemampuan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredit yang diberikan oleh pegadaian.

3. *Capital* (Modal)

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dianalisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka pegadaian dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan dingunkan sebagai sumber pembayaran kedua

4. *Condition of economy* (Kondisi ekonomi)

Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Pegadaian mempertimbangkan sector usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut pada usaha calon debitur di masa yang akan datang.

Pegadaian menerapkan prinsip 5C dalam menganalisis kreditnya bertujuan untuk melindungi kreditur, dan juga sebagai cara untuk meminimalisir risiko kredit. Prinsip ini juga dingunkan sebagai patokan oleh kreditur apabila sewaktu-waktu debitur tidak bisa mengembalikan dana yang telah di berikan oleh kreditur, dan pegadaian tersebut dapat langsung melakukan eksekusi pada jaminan tersebut tanpa harus ketetapan hukum dari pengadilan. Lokasi perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang tidak sulit untuk dikunjungi oleh nasabah, karena lokasi ini berdiri dekat pemukiman tempat tinggal warga, berdekatan dengan pasar sentral enrekang, serta dilalui oleh orang-orang. Pegadaian ini berada di pinggir

jalan besar, lokasi berdirinya perusahaan ini cukup strategis, lokasi perusahaan berada dikeramaian, rute jalan yang dilalui kendaraan sekitar perusahaan cukup mudah.

Dilihat dari desain atau kondisi gedung perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang memiliki bangunan dua tingkat serta ruang tunggu bagi nasabah di desain sebaik mungkin. Dibagian depan terdapat pos pengaman untuk menjamin keselamatan pada pegadaian serta melayani nasabah yang baru datang di tempat itu. Kebersihan gedung cukup terjaga dengan baik karena menggunakan jasa cleaning service dan disediakan tong sampah disetiap sudut ruangan.

Adapun jumlah karyawan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang ada empat yaitu kepala unit, analis kredit, kasir, pemegang gudang. Kepala unit bernama Ikhwanuddin SE, analis kredit bernama Riska damayanti SE, kasir bernama Ika sulistiawati dan pemegang gudang atas nama Zulfikar. Semua karyawan sangat ramah dan sangat antusias melayani nasabah. Nasabah pada kantor PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang apabila hari senin dan kamis sangat ramai, kerena bertepatan dengan hari pasar di kabupaten enrekang sehingga nasabah yang bedatangan ramai. Tetapi apabila hari-hari lain nasabah yang berdatang tidak seramai hari senin dan kamis.

Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Kredit macet atau yang umum disebut dengan Non-Performing Loan merupakan rasio perbandingan antar jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang terealisasi. Peningkatan NPL akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu lembaga dan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Proses manajemen risiko merupakan serangkaian langkah sistematis untuk membantu para pemilik sasaran mengelola peluang dan ancaman bagi ketercapaian sasaran secara sistematis, terukur, dan terkendali.

Secara umum PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang mengikuti prinsip 5C dalam pemberian kredit agar kredit yang diberikan lembaga pembiayaan berkualitas dan sesuai dengan bidang usahanya. Dalam rangka meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, maka pegadian wajib mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan pengelolaan risikonya dan pedoman pelaksanaan penerapan manajemen risiko otoritas jasa keuangan menetapkan peraturan NO. 52/SEOJK/20117 tentang penerapan manajemen risiko pada pegadaian.

Hal yang penting dilakukan pihak pegadaian sebelum membuat perjanjian kredit dengan debitur adalah melakukan pemeriksaan mendalam mengenai itikad

baik dan kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit atau pembiayaan sehingga pegadaian memperoleh keyakinan untuk memberikan kredit atau pembiayaan yang dimaksud. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian atau analisis kredit oleh pegadaian dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang debiturnya, seperti melalui prosedur yang benar, dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama dan dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian.

Kriteria penilaian/pemeriksaan yang harus dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan mampu membayar kreditnya, dilakukan dengan analisis aspek-aspek yang kemudian dikenal dengan sebutan Prinsip 5C meliputi :

Character (Watak), suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercantum dalam latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobby, sosial, moral dan kejujuran permohonan kredit

Capacity (Kemampuan), untuk melihat nasabah dalam kemampuan untuk mengendalikan bisnis, yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuannya dalam memenuhi ketentuan-ketentuan pemerintah, memimpin, menguasai bidang usahanya, kesungguhan perspektif masa depan, sehingga usaha permohonan berjalan dengan baik dan memberikan untung, dan pada akhirnya dapat mengembalikan kredit yang diterimanya.

Capacital (Modal), yaitu modal dari permohonan kredit, untuk mengembangkan usahanya, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada.

Collateral (Agunan), adalah kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan, guna kepastian pelunasan di belakang hari, kalau penerima kredit tidak melunasi hutangnya. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi masalah atau kredit macet, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin, jaminan tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga dapat berbentuk seperti jaminan pribadi.

Condition of economic (Kondisi ekonomi), yaitu situasi politik, social, ekonomi, budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada waktu dan jangka waktu tertentu, dimana kredit diberikan pegadaian kepada debitur, termasuk prospek usaha dari sector yang dijalankan, haruslah prospek usaha yang benar-benar memiliki prospek baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

Dengan prinsip inilah yang digunakan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang dalam pemberian kredit agar resiko kemunculan kredit macet dapat diminimalisir. Disamping itu, perlu dilaksanakannya prosedur pemberian kredit yang meliputi permohonan kredit, analisa kredit, keputusan kredit, perjanjian kredit serta pencairan kredit. Selain terpenuhinya prinsip dan prosedur pemberian kredit, adapun sistem pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang sebagai berikut :

1. Nasabah mengajukan permohonan kredit lengkap dengan dokumen-dokumen pendukung seperti (KTP suami dan istri, BPKB, STNK, Surat Izin Usaha, Kartu Keluarga, Denah Lokasi Usaha)
2. Permohonan tersebut di proses oleh Tim Mikro setelah data-data yang diperlukan lengkap. Proses dimulai dengan meminta data informasi debitur dengan cara melakukan kunjungan ke lokasi usaha (on the spot), wawancara, dan penilaian agunan.
3. Kemudian dilakukan analisis / penilaian kelayakan kredit oleh petugas analis kredit berdasarkan data yang sudah di peroleh dan hasil kunjungan ke lokasi serta wawancara. Analisis tersebut dituangkan ke dalam suatu laporan penilaian kredit dikenal juga dengan appraisal kredit atau rekomendasi kredit.
4. Apabila usaha dinilai layak oleh analis kredit setelah di analisis, maka appraisal kredit akan diajukan untuk disetujui oleh pimpinan cabang atau pimpinan divisi, atau direksi.
5. Apabila telah di setujui maka diberikan surat pemberitahuan persetujuan kredit (SP2K) kepada nasabah yang mencantumkan syarat-syarat dan ketentuan yang harus di patuhi oleh nasabah. Jika nasabah menyetujui persyaratan, maka SP2K ditandatangani oleh nasabah dan diserahkan kembali kepada Pegadaian yang saksikan langsung oleh pihak Notaris sebagai saksi.
6. Selanjutnya adalah pencairan yang di proses oleh penaksir dan selanjutnya di berikan kepada kasir untuk pencairan uang.

Berikut ini adalah sistem pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang. Tahap Permohonan Kredit dilakukan oleh calon nasabah. Calon nasabah datang ke PT.Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang. Setelah itu calon nasabah terlebih dahulu harus mengisi formulir aplikasi pembiayaan kredit. Disertai dengan itu, calon nasabah harus melengkapi persyaratan- persyaratan yang ditentukan PT. Pegadaian. Adapun persyaratan tersebut adalah:

- BPKB agunan (tercatat sesuai dengan KTP/SIM)
- Surat Keterangan Usaha minimal dari kelurahan
- Usaha berjalan minimal 1 tahun
- Blanko dari samsat yang menerangkan No. Fisik dan No Mesin
- Fotocopy KTP suami dan istri
- Fotocopy kartu keluarga
- Fotocopy PBB
- Rekening Listrik
- Fotocopy STNK
- Fotocopy surat nikah
- Fotocopy tagihan telpon
- Surat keabsahan BPKB dari polda (untuk mobil)
- Pas foto suami dan istri 4x6 1 lembar
- Materai Rp.6000, 3 lembar

1. Tahap Analisis Kredit

Pada tahap ini petugas pegadaian yaitu penaksir melakukan survey ketempat usaha dan tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan untuk menganalisa kelayakan usaha calon nasabah. Adapun analisis 5C yang dilakukan adalah :

a. Character (Watak)

Penilaian ini berdasarkan latar belakang mengenai calon nasabah, datang ke tempat nasabah untuk melihat tempat tinggal

b. Capacity (Kemampuan)

Penilaian ini dilihat dari kemampuan calon nasabah untuk dapat membayar angsuran yang telah ditetapkan perusahaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

c. Capital (Modal)

Penilaian ini dilihat dari modal yang dimiliki sesuai dengan kriteria pengusaha mikro

d. Collateral (Agunan)

Merupakan suatu agunan yang dingunkan sebagai suatu sumber pembayaran kembali kredit jika nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya di kemudian hari

e. Condition Of Economic(Kondisi Ekonomi)

Penilaian ini dilihat dari kondisi ekonomi yang kemungkinan dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit yang telah diberikan.

Setelah tahap analisis ini dilakukan, maka diperoleh hasil analisis. Apabila hasil analisis menunjukkan usaha calon debitur layak diberikan kredit, dengan catatan memenuhi ketentuan kredit dan menunjukkan bahwa usaha calon debitur sesuai dengan informasi yang diberikan, maka permohonan kredit dapat segera mungkin direalisasikan. Kemudian hasil analisa diberikan kepada Kepala Manajer kantor Cabang untuk mengetahui apakah kredit disetujui atau tidak.

2. Tahap Keputusan Kredit

Pada tahap ini Kepala Manejer kantor Cabang menerima dokumen atas hasil analisa yang telah dilakukan penaksir. Dari data yang diperoleh tersebut, maka kepala manajer kantor Cabang membuat keputusan mengenai permohonan kredit yang diajukan calon debitur, apakah kredit diterima atau tidak.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini Kepala Manajer kantor Cabang menyetujui Permohonan Kredit yang diajukan calon debitur makan calon debitur menandatangani akad atau perjanjian kredit. Seperti pembayaran dilakukan melalui angsuran serta kesepakatan apabila calon debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah batas waktu yang ditentukan, maka agunan akan di lelang. Setelah akad atau perjanjian disetujui oleh kedua bela pihak, maka Kepala Manajer kantor Cabang memberikan dokumen persetujuan kredit kepada kasir untuk pencairan dana pinjaman sesuai dengan nilai yang agunan yang telah diperhitungkan.

Adapun jumlah kredit macet pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 sebesar 0,93%, pada tahun 2017 sebesar 0,04% dan pada tahun 2018 presentasi jumlah kredit macet meningkat menjadi 1,28%. Dari analisis data presentase jumlah kredit macet pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang diketahui jumlah kredit macet berfluktuasi, sehingga penerapan manajemen risiko kredit.

PENUTUP

Simpulan

1. Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko kredit pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang dalam pemberian kredit menggunakan prinsip 5C untuk meminimalisir terjadinya kredit macet.
2. Penerapan manajemen risiko kredit pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang tidak efektif hal ini dapat dilihat karena adanya fluktuasi dari jumlah kredit macet dari tahun 2016 sebesar 0,93% menjadi 0,04% di tahun 2017 namun pada tahun 2018 presentasi jumlah kredit macet sebesar 1,28%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan kepada PT. Pegadian (Persero) Cabang Enrekang sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan pegawai pada suatu satuan kerja manajemen risiko melalui berbagai pelatihan.
2. Pihak pegadaian harus melakukan analisis kredit dengan terstruktur, teliti dan objektif serta melakukan pengawasan secara berkala untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah dan agar terciptnya efektivitas pemberian kredit, meminimalisir penyimpangan yang mungkin dilakukan debitur maka, sebaiknya pengawasan kredit dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Dewi Sari Santi, 2018. Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. PT Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Eriviasan, D.2015. Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Uniit Rawa Indah Bontang. Diakses 27 April 2019.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Ikatan Bangkir Indonesia, 2014. Mengelola Kredit Secara Sehat; Edisi Pertama, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta Pusat.
- Indrawati S,S.A. Djalil and Taufik Effendi. 2011. Draf Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance. Komite Nasional Kebijakan Nasional, Jakarta
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan , Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir , 2017. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya., Cetakan Kedelapan Beles.Jakarta: Rajawali.
- Leo J. Susilo, and Victor Riwu Kaho.2018. Manajemen Risiko. jilid I. PT.Grasindo.Jalan Palmerah Barat
- Lampiran Surat Edaran Nomor 13/23/DPNP/2017 Tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kredit Secara Umum.
- Mamduh M. Hanafi. 2018. Manajemen Risiko. Jilid III. PT. Raji Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardani, 2015, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia.Kencana.
- Mashiton,F.L.R.J.R.2014. Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT.Bank Central Asia Tbk. Diakses 25 April 2019.
- Nuriawan,A.2015. Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT.Bank Kaltim. Diakses 21 April 2019.
- Pranadhipa ,P.D.2016. Analisis Manajemen Risiko Kredit pada PT.Bank Pengkreditan Rakyat Gamping Artha Raya. Diakses 22 .April 2019.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.52/SEOJK/2017 Tentang PeNERAPAN
Manajemen Risiko Kredit Pada Pegadaian.

Siswanto dan Suyanto. 2016. Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan
Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK dan PTS). Bossscript: Sendeng-
Ngebon, danguran, Klaten Selatan.

Sulistiarso, S, F, 2014. Metode Penelitian (Online), ([Https://eprintis.uny.ac.id](https://eprintis.uny.ac.id)
Diakses 14 April 2019)

Tengah M. 2017. Desain Penelitian (Online), (<https://eprintis.uny.ac.id> Diakses 14
April 2019)

Tatimu,F.B.C.2014. Analisis Tinngkat Risiko Kredit pada PT.Bank Sulut Tbk,
Manado Diakses pada 21 April 2019.

Wawancara Pribadi dengan Andi Ilmi S.E. Enrekang. 9 Juli 2019